

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita dalam tumbuh kembang berpotensi mengalami keterlambatan motorik halus. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah dengan meluncurkan program stimulasi, deteksi, dan intervensi dini pertumbuhan dan perkembangan melalui prosedur skrining secara rutin yang dilakukan di Posyandu (Dahlia et al., 2023).

Keterlambatan perkembangan motorik halus berdampak kesulitan dalam psikososial seperti berteman, malu dan kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan psikososial sangat dibutuhkan oleh anak agar dapat beradaptasi dengan teman sebaya (Khoirunnisa *et al.*, 2021). Di Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia 2018 melaporkan bahwa sekitar 45,12% anak mengalami gangguan perkembangan motorik halus.

Sebuah studi di Lampung juga menunjukkan bahwa anak usia dini yang mengalami gangguan motorik halus menghadapi kesulitan dalam aktivitas koordinasi tangan dan mata, seperti menggambar dan menulis (Kurniasih, 2020). Secara global, UNICEF (2019) melaporkan bahwa 27,5% atau sekitar 3 juta anak mengalami gangguan perkembangan motorik. Selain itu, prevalensi gangguan motorik halus pada anak prasekolah di Amerika menunjukkan bahwa 9,5-14,5% anak sejak lahir hingga usia tertentu mengalami masalah psikososial yang berdampak negatif terhadap perkembangan mereka (Sungu *et al.*, 2024).

Angka kejadian gangguan motorik halus pada anak prasekolah di Amerika Serikat berkisar antara 12-16%, di Thailand mencapai 24%, di Argentina sekitar 22%, dan di Indonesia berada pada kisaran 13-18% (Sungu *et al.*, 2024). Data ini menunjukkan bahwa masalah perkembangan motorik halus pada anak merupakan isu yang signifikan, baik di Indonesia maupun secara global dan berdampak langsung pada aktivitas keseharian.

Sebagai salah satu contoh, penelitian Yanti & Fridalni (2020), menunjukkan bahwa dari 32 anak prasekolah di RA Ar-Rahman Tanjung Pauh Mudik, Kabupaten

Kerinci, sebanyak 59,4% (19 anak) mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus berdasarkan pemeriksaan dengan Denver Developmental Screening Test (DDST). Beberapa keterlambatan spesifik yang ditemukan meliputi: 31,3% (10 anak) tidak mampu mencontoh gambar lingkaran, 25% (8 anak) mengalami keterlambatan dalam menggambar orang 3 bagian dan 6 bagian, serta 12,5% (4 anak) mendapat peringatan dalam menggambar tanda tambah (+) atau memilih garis lebih panjang. Sementara itu, penelitian Rusmini et al. (2020) di TK Dharma Pertiwi Penujak,

Di sisi lain, hasil penelitian pusat dan Pengembangan Gizi Kemenkes RI tahun 2018 didapat prevalensi gangguan motorik halus dan kasar pada anak usia 1-5 sebesar 27% atau 3 juta anak yang mengalami gangguan perkembangan sistem motorik. Setiap 2 dari 1.000 anak usia 1-5 mengalami gangguan perkembangan motorik. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak memiliki perkembangan motorik halus yang baik, masih ada persentase signifikan anak usia prasekolah yang mengalami keterlambatan, sehingga memerlukan perhatian lebih untuk mendukung koordinasi tangan dan mata, yang penting untuk aktivitas seperti menulis, menggambar, dan kegiatan motorik halus lainnya.

Gangguan perkembangan motorik halus merupakan masalah signifikan yang dialami anak usia dini. Secara global, tercatat 52,9 juta anak di bawah usia 6 tahun, dan 54% di antaranya mengalami gangguan perkembangan motorik halus. Data dari World Health Organization (WHO), bahwa lebih dari 200 juta anak usia 1-5 tahun di dunia mengalami gangguan sistem motorik, termasuk motorik halus. Di Indonesia, menurut UNICEF (2020), sebanyak 13-18% anak usia dini mengalami berbagai masalah perkembangan, termasuk keterlambatan motorik halus. Di Provinsi Lampung, Riskesdas Lampung mencatat bahwa 16,2% anak mengalami gangguan perkembangan motorik halus. Sementara itu, data tahun 2020 menunjukkan bahwa 14,7% balita di Lampung mengalami gangguan motorik halus

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengkajian di TPMB Lasmi Handayani Sribhawono Lampung Timur bulan Februari – Maret 2025 didapatkan hasil 2 dari 10 atau (20%) balita yang mengalami keterlambatan perkembangan pada aspek motorik halus salah satunya pada An.C (Doc.register kohort balita TPMB Lasmi Handayani 2025)

Menurut hasil LTA Sherly Yonata Pransiska 2024 di PMB Umaroh Kec. Pagar Dewa Kab. Tulang Bawang Barat Menunjukkan bahwa setelah diberikan asuhan dengan melakukan stimulasi *traching the dots*. Melatih anak untuk menggambar, menggunting, memilih, dan menempel gambar. Serta mengenalkan anak konsep besar-kecil, panjang-pendek, banyak-sedikit, dilakukan stimulasi 4 kali kunjungan mulai 25 maret- 04 april 2024 terjadi peningkatan pada skor KPSP. Kunjungan awal diperoleh skor “YA” 8 anak belum mampu membedakan garis panjang-pendek dan menggambar orang dengan sedikitnya 3 bagian tubuh. Kunjungan ulang 4 didapatkan skor “YA” 10 anak sudah bisa menggambar tiga anggota bagian tubuh dan membedakan panjang-pendek yang berarti perkembangan motorik halus anak sudah sesuai dengan usianya.

Menurut penelitian Nurkholisoh dkk di tk tunas bangsa desa citaman Anak usia 4-6 tahun di TK Tunas Bangsa mengalami perkembangan motorik halus dengan diterapkannya teknik *tracing the dots*. Berdasarkan hasil evaluasi akhir yangdidapat di lapangan dengan perolehan data rata-rata 50% anak mulai berkembang.

Menurut penelitian Wally dkk di anak tunalaras di Sekolah Dasar Negeri 46 Kota Ternate kelas 4. Didapatkan hasil Dapat disimpulkan bahwa anak tersebut memiliki hambatan belajar dalam menulis, membaca dan berhitung. Sehingga tim peneliti menggunakan dua treatment untuk mengatasi hambatan belajar, dengan treatment ejaan dan *tracing the dots*. Dari treatment yang digunakan oleh tim peneliti mendatangkan keberhasilan dalam mengatasi hambatan belajar anak tunalaras ringan.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik mengambil kasus ini dikarenakan agar dapat membantu anak-anak dengan gangguan perkembangan dalam meningkatkan kemampuan fisik mereka dengan memberikan stimulasi dan memberitahu kepada ibu dan lingkungan sekitar pentingnya SDIDTK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di TPMB Lasmi Handayani, S.Tr.Keb.,Bdn kejadian keterlambatan motorik halus pada anak terdapat 2% salah satunya pada An. C maka perlunya dilakukan pemantauan SDIDTK disetiap posyandu/paud/tk. Serta stimulasi dari orang terdekat seperti orangtua dan keluarga. Jadi rumusan masalahnya adalah: Apakah asuhan kebidanan pada An.C balita 55 bulan dengan perkembangan motorik halus meragukan di TPMB Lasmi Handayani, S.Tr.Keb.,Bdn dapat mengurangi masalah yang terjadi?

C. Tujuan LTA

1. Tujuan umum

Tujuan penyusunan LTA yaitu mampu melakukan asuhan kebidanan dengan kasus motorik halus meragukan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif pada balita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) meragukan pada aspek motorik halus
- b. Melakukan pengkajian data objektif pada balita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) meragukan pada aspek motorik halus
- c. Melakukan analisa data pada balita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) meragukan pada aspek motorik halus
- d. Melakukan penatalaksanaan pada balita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) meragukan pada aspek motorik halus

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan pada An.C, usia 55 bulan 02 hari dengan perkembangan motorik halus meragukan.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan pengambilan kasus asuhan kebidanan pada balita dengan perkembangan meragukan motorik halus dilakukan di TpmB Lasmi Handayani, S.Tr.,Keb.Bdn

3. Waktu

Pelaksanaan asuhan kebidanan balita sejak bulan 01 Maret sd 14Maret 2025.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan informasi dan referensi terhadap materi asuhan pelayanan Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Progam Studi Kebidanan Metro, dengan fokus pada implementasi asuhan kebidanan pada balita dengan motorik halus meragukan dengan teknik *tracing the dot* dan teknik mozaik.

2. Manfaat Aplikatif

Diharapkan dapat memberikan salah satu pelayanan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan kepada klien nya yaitu memberikan asuhan kebidanan pada balita dengan perkembangan motorik halus meragukan